

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tanggung jawab besar suatu bangsa dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari berbagai komponen yang saling berkaitan erat, salah satunya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi memegang peran penting dalam sistem pendidikan karena memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pendidik membutuhkan informasi menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Evaluasi menjadi alat utama untuk memperoleh informasi tersebut. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu memiliki gambaran awal tentang peserta didik agar dapat merancang perencanaan, memilih media, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, hal ini diakomodasi dalam bentuk Modul Ajar, yang menekankan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.²

¹ Nabilah Nabilah, I Nyoman Karma, and Husniati Husniati, "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SDN 50 Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (December 12, 2021): 617–22, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>.

² A. Muri. Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

Evaluasi atau penilaian dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non-pengukuran untuk memperoleh data mengenai karakteristik peserta didik berdasarkan standar yang telah ditetapkan.³

Evaluasi adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu proses tentu saja tidak cukup dengan hanya sekali pelaksanaan, perlu ada tahap yang berkelanjutan. Evaluasi tidak dilakukan sekedar untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran, seperti yang dilakukan saat ini. Evaluasi juga bisa digunakan untuk mengetahui minat belajar, kebutuhan peserta didik, serta memetakan peserta didik seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tidak harus dalam bentuk tes atau ujian, karena tes hanya salah satu cara yang bisa dilakukan dan masih banyak cara lain untuk melakukan Evaluasi.

Salah satu ciri manusia modern adalah keinginan untuk terus berkembang. Hal ini tercermin pula dalam dunia pendidikan, di mana perubahan dalam pendekatan dan kurikulum menjadi suatu keniscayaan. Kurikulum tidak bisa dipandang semata-mata sebagai produk kebijakan yang berubah karena pergantian pejabat, melainkan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum seyogianya berubah bukan karena "ganti menteri", melainkan karena "ganti zaman" dan "ganti generasi".⁴

Menurut Kepmendikbud ristik Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, perencanaan Evaluasi awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai

³ Sri Hastuti and Ismail Marzuki, "Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 280–90, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>.

⁴ Mubarak A. Zaki, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: CV Pustaka Turas Press (Anggota IKAPI), 2022).

dengan tahap capaian peserta didik. Pembelajaran dan Evaluasi merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan dalam penyusunannya agar membantu keberhasilan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Evaluasi atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi digunakan untuk memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian Evaluasi digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung.

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin mewujudkan suasana belajar yang bahagia. Tujuan Merdeka Belajar adalah supaya para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.⁵ Program yang di luncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengundang banyak polemic dan perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa:



“Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten wonogiri fokus dari merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.”⁶

⁵ Robert Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton*, 2007.

⁶ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020).

Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan perlu dilandasi dengan nilai-nilai dan asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan aspirasi kebebasan dalam menuangkan ide-ide dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Standar penilaian pendidikan harus dipahami dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Pendidik dalam setiap satuan pendidikan juga harus berpedoman pada standar penilaian dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar. Kegiatan dalam penilaian seperti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan harus memperhatikan beberapa aspek sesuai dengan standar penilaian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kriteria-kriteria dalam standar penilaian pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang standar penilaian pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi informasi pendukung dalam penelitian lainnya yang relevan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka ada istilah Evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran adalah kunci untuk pelaksanaan mengetahui aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, sebelum melakukan pembelajaran kurang lebih pengajar dapat memiliki gambaran awal tentang peserta didik yang akan diajarnya, sehingga pengajar dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajar. Evaluasi atau penilaian dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk menghasilkan data karakteristik dari peserta didik dengan aturan yang telah diterapkan.⁷

⁷ Hastuti and Marzuki, "Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19."

Pada kurikulum merdeka terdapat tiga Evaluasi yaitu Evaluasi diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran atau lingkup materi, Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan sumatif dilaksanakan pada saat selesai lingkup satu materi atau pada akhir fase. Guru kemudian menurunkan capaian pembelajaran dalam indikator capaian kompetensi untuk diukur dalam Evaluasi (bisa dalam bentuk lembar pengamatan atau bentuk Evaluasi yang lain). Guru juga berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua selama proses pembelajaran terkait dengan hasil Evaluasi (diagnostik, formatif, dan sumatif) secara intensif, transparan, dan personal.⁸

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto, terdapat dinamika dalam pelaksanaannya. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Namun demikian, tidak semua guru memahami secara utuh konsep ini, terutama pada awal penerapannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana karakteristik peserta didik yang berbeda seperti kemampuan auditori dan kinestetik harus diakomodasi dengan tepat.⁹

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan bapak Slamet selaku Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto beliau menyatakan bahwa :

“MAN 1 Mojokerto merupakan salah satu sekolah Penggerak Menengah Akhir yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Mulai Tahun ajaran Baru 2022 MAN 1 Mojokerto sudah mulai Mensosialisasikan Kurikulum Merdeka, sampai sekarang MAN 1 Mojokerto sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Alasan MAN 1 Mojokerto menerapkan kurikulum merdeka ialah karena arahan dari Pemkot Mojokerto. Sama hal nya dengan guru-guru di MAN 1 Mojokerto pada awal penerapan kurikulum merdeka masih kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak, tidak jarang guru pendidikan agama islam masih terbawa suasana

⁸ Teguh Purwanto Ahmad, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2024): 75–94.

⁹ Observasi di MAN 1 Mojokerto, pada tanggal 5 November 2024, pukul 08.30 WIB.

pembelajaran kurikulum 2013, Namun saat ini guru-guru sudah mulai memahamai bagaimana proses pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka”.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kurikulum baru ini, serta menjadi bahan informasi dan referensi untuk pengembangan penelitian lain yang relevan,

Sebagian besar penelitian sebelumnya berorientasi pada model atau pendekatan evaluasi yang bersifat teoritis, atau membahas aspek-aspek umum dari pelaksanaan evaluasi. seperti Harsul Maddini¹¹ lebih menekankan pada pengembangan model dan instrumen, sementara Ahmad Syaiful Ulum fokus pada evaluasi berbasis CBT.¹² Namun, belum ada yang secara mendalam mengkaji realitas implementasi di lapangan, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan evaluasi pada era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini justru hadir untuk menjawab persoalan tersebut, dengan menyelami bagaimana guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto, melaksanakan, dan merefleksikan evaluasi pembelajaran dalam konteks kebijakan kurikulum yang baru dan terus berkembang.

Namun demikian, Banyak penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dari segi perencanaan dan strategi pembelajaran. Namun, masih terbatas kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, terutama di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu, studi

¹⁰ Slamet Hariyadi, (Mojokerto, 7 November 2024).

¹¹ Harsul Maddini, “Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dan Kaitannya Dengan Perilaku Siswa.,” 2014, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13210>.

¹² Ahmad Syaiful Ulum, “IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS COMPUTER BASED TEST (Studi Multisitus Di SMA Negeri 2 Malang)” (Malang, December 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9972/1/14770045.pdf>.

mengenai tantangan guru dalam menyelaraskan pendekatan evaluasi Kurikulum Merdeka dengan karakteristik mata pelajaran keagamaan juga belum banyak dilakukan. Hal ini menjadi celah penting yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memberikan gambaran nyata di lapangan serta memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem evaluasi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dan memberikan kontribusi nyata dalam memahami praktik evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Implementasi Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang telah dideskripsikan diatas adalah sebagai berikut :

1. untuk menganalisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto

2. untuk menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Implementasi Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan implementasi pembelajaran pendidikan islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topic penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan dalam implementasi Evaluasi pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mojokerto
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat kepada guru serta dijadikan alternative sumber bahan pembelajaran dalam implementasi Evaluasi pembelajaran dan upaya mengatasi problem yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problem dalam Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta memperluas wacana studi pendidikan agama islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

1. Disertasi Karya Harsul Maddini (2014) “*Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan Kaitannya dengan Perilaku Siswa*”. Hasil penelitian Harsul Maddini menyebutkan bahwa, 1) prosedur evaluasi meliputi empat tahap yaitu: *Environment of religiosity, Proses, Result dan Impact.*, 2) instrumen yang digunakan memiliki validitas dan realibilitas yang baik, dan 3) panduan pelaksanaan evaluasi berupa tatacara peskalaan instrumen, pengadministrasian instrumen, penskoran respon terhadap butir instrumen, dan kriteria baik atau tidaknya hasil evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang dilaksanakan dalam tiga tahap yakni: tahap pra pengembangan, tahap pengembangan, dan tahap penyajian/disemmasi.¹³
2. Tesis Karya Miftah Farid (2022) “*Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Alam Ma’had Islam Kota Pekalongan*”. Tujuan dari penelitian ini : a) Menganalisis perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Alam Ma’had Islam Kota Pekalongan, b). Menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Alam Ma’had Islam Kota Pekalongan, c). Menganalisis asesmen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Alam Ma’had Islam Kota Pekalongan. dengan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif.¹⁴
3. Tesis Karya Ahmad Syaiful Ulum (2017) “*Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test di SMA Negeri 2 Malang*”, ditulis dalam menyelesaikan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana

¹³ Hasrul Maddini, “Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dan Kaitannya Dengan Perilaku Siswa, Disertasi” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).h.247

¹⁴ Miftah Farid, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Alam Ma’had Islam Kota Pekalongan,” 2022.

Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui perencanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT, 2) untuk mengetahui pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologic naturalistic. Dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perencanaan dalam evaluasi PAI yaitu membuat jadwal pelaksanaan evaluasi, melakukan training dan mempersiapkan sarana, 2) pelaksanaan dalam evaluasi PAI yaitu guru memberikan pengarahan cara menggunakan program CBT dan mengerjakan soal sesuai Petunjuk.¹⁵

4. Tesis Karya Ismanto (2009) “*Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*” yang ditulis Ismanto dalam menyelesaikan studi pascasarjana IAIN Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pendidikan Agama Islam, 2) untuk mengetahui hasil belajar dari evaluasi pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi hasil belajar PAI dengan menggunakan pengukuran informasi hasil penilaian, yakni dengan cara memberikan skor (angka) yang kemudian skor tersebut dinilai dan ditafsirkan oleh aturan tertentu untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.¹⁶
5. Tesis Karya M. Muchlis Solichin (2004) “*Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam berbasis ranah afektif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹⁵ Ahmad Syaiful Ulum, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus Di SMA Negeri 2 Malang)” (Malang, December 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9972/1/14770045.pdf>.

¹⁶ Ismanto, “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)”, Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara” (IAIN Sumatera Utara, 2009). H.102.

kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian ini mengutamakan evaluasi aspek afektif dengan melalui pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, karena aspek afektif sangat penting dalam penanaman dan pembiasaan moral dan akhlak yang baik.¹⁷

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Harsul Maddini, (2014), Disetasi, Universitas Negeri Yogyakarta	Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan Kaitannya dengan Perilaku Siswa	Membahas mengenai Evaluasi pembelajaran, bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan agama, berkaitan erat dengan aspek afektif dalam evaluasi	Terletak pada metode penelitian dimana peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian pengembangan yang dilaksanakan dengan tiga tahap, pra pengembangan, pengembangan dan penyajian. Ruang lingkup yang luas dan khusus	Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Oada kurikulum merdeka di MAN 1 Mojokerto

¹⁷ M. Muchlis Solichin, "Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif", *Tesis Pascasarjana IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2004), h. 80.

			yaitu nilai dan akhlak.		
2.	Miftah Farid, Tesis, (2022) Institut Agama Islam Pekalongan	“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Alam Ma’had Islam Kota Pekalongan”.	Membahas mengenai implementasi evaluasi pembelajaran	Perbedaan terletak pada tingkat satuan pendidikan, peneliti meneliti pada tingkat madrasah aliyah negeri sedangkan penelitian terdahulu pada sekolah dasar alam ma’had islam	Implementasi Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak Oada kurikulum merdeka di MAN 1 Mojokerto
3.	Tesis Karya Ahmad Syaiful Ulum (2017)	Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test di SMA Negeri 2 Malang”,	Membahas mengenai implementasi evaluasi pembelajaran	Terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian peneliti bertujuan untuk menganalisis evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam Berbasis	Implementasi Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak Oada kurikulum merdeka di MAN 1 Mojokerto

				Computer Based Test	
4.	Tesis Karya Ismanto (2009)	Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)”	Membahas mengenai implementasi evaluasi pembelajaran	Penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian terdahulu pada Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	Implementasi Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak Oada kurikulum merdeka di MAN 1 Mojokerto
5.	Tesis Karya M. Muchlis Solichin (2004)	Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif”.	Membahas mengenai implementasi evaluasi pembelajaran	Terletak pada judul dan tujuan penelitian Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif”.	Implementasi Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak Oada kurikulum merdeka di MAN 1

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar memberi kemudahan dalam memahami serta menghindari kesalah pahaman dari pembaca, maka dari pada itu peneliti memberikan definisi istilah yang merujuk pada kajian penelitian, yang mana sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai efektivitas proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang membahas tentang keimanan (aqidah) dan perilaku mulia (akhlak) berdasarkan ajaran Islam. Aqidah menekankan aspek keyakinan terhadap rukun iman, sedangkan akhlak menekankan pembentukan karakter dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari..

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan profil pelajar Pancasila, serta fleksibilitas dalam konten dan metode pembelajaran.